

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Diasumsikan bahwa orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan diharapkan mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.¹ Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:²

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ (٥)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq [96]:1-5)

¹ Syaiful Sagara, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2003) hal. 11

² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hal. 8

Ayat ini menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia, sebab ia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya.³

Dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berkompetisi secara global. Sumber daya yang berkualitas memiliki ketrampilan berpikir yang baik, meliputi berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, mampu bekerjasama dengan baik, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut aliran rekonstruksionisme adalah menumbuhkan kesadaran terdidik yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi manusia dalam skala global, dan memberikan keterampilan kepada mereka agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.⁴

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghadirkan tantangan baru bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya. Dunia pendidikan juga dihadapkan pada tantangan yang sangat kompleks,

³ *Ibid*,...hal. 8

⁴ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal. 46-47

sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkiprah dalam tataran masyarakat global. Menyikapi kondisi tersebut, maka lembaga pendidikan khususnya pendidikan menengah pertama harus berani dan mampu melakukan upaya perbaikan dan terobosan ke arah peningkatan kualitas baik proses maupun produknya. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada pasal 37 ayat 1 ditegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal.⁵

Praktik pendidikan di dunia sekolah untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dikelola melalui proses pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada perubahan perilaku sebagai hasil dari pendidikan yang menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa seperti yang diterapkan dalam kurikulum sekolah yang telah dikemas sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh pada setiap jenjang tertentu. Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan yang lain, oleh karena itu seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi manusia selalu tidak

⁵ *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 25

terlepas dari unsur matematika ini.⁶ Matematika adalah suatu bidang studi yang membutuhkan nalar dan konsentrasi yang sangat tinggi, yang mendasari bidang ilmu lain, seperti fisika, kimia dan biologi. Mengingat begitu pentingnya matematika di sekolah, seharusnya matematika merupakan salah satu pelajaran yang digemari oleh siswa terkait dengan kegunaannya, khususnya pada materi kubus dan balok.

Guru dalam memberikan materi pelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut.⁷ Pemilihan materi kubus dan balok karena materi tersebut merupakan salah satu materi yang sangat penting dan siswa sering melihat benda-benda yang berbentuk kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sebuah akuarium berbentuk balok, sebuah kotak permainan berbentuk kubus yang sering disebut rubik. Dengan belajar materi kubus balok siswa dapat menunjukkan sisi, rusuk, dan titik sudut berbagai bangun tersebut selain itu siswa juga dapat mengetahui sifat-sifat bangun ruang tersebut.

Berdasarkan pengamatan ketika praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTs Darul Falah ternyata ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga terjadi komunikasi satu arah. Dalam pembelajaran

⁶ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.22

⁷ Syaiful Sagala,...hal. 58

matematika materi kubus dan balok siswa hanya diberi penjelasan dan contoh soal kemudian diberi tugas untuk mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kehidupan nyata, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar.⁸ Guru seharusnya bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Falah karena masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR), sehingga siswa menjadi bosan, kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran matematika di mata siswa masih dianggap sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan dibanding mata pelajaran lainnya. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa didalam kelas. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengerian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.⁹ Keberhasilan proses belajar akan diukur dari hasil belajar tersebut.

⁸ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 99

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Celeban Timur UH III, 2012), hal.

Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan masalah yang sangat kompleks, dengan demikian guru harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.¹⁰ Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: (1) Suatu tipe atau desain; (2) suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa; (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; (5) suatu deskripsi dari sistem yang mungkin atau imajiner; (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.¹¹

Ketika proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pembelajaran.¹² Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning*. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*

¹⁰ Saiful Sagala, ...hal. 174

¹¹ *Ibid*, hal. 175

¹² Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1991), hal. 1

learning dan *quantum learning* dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran ini agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Model pembelajaran ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar.¹³ Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* yaitu: (1). Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, (2). Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3). Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, (4). Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (5). Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (6). Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (7). Strategi ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.¹⁴

¹³ *Ibid*, hal. 196

¹⁴ Roestiyah NK, ..., hal. 20-21

Sedangkan *quantum learning* adalah suatu model pembelajaran yang memandang pelaksanaan pembelajaran layaknya permainan musik orkestra-simponi dimana guru menciptakan suasana kondusif, dinamis, interaktif, partisipatif dan saling menghargai.¹⁵ Keunggulan dari *quantum learning* yaitu: (1). Adanya unsur demokrasi dalam belajar, (2). Adanya kepuasan dari diri anak, (3). Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu ketrampilan yang diajarkan, (4). Adanya unsur kemampuan pada guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan siswa dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya.¹⁶

Penelitian ini mencoba mengkaji suatu alternatif menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning* karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan kognitif siswa, belajar menemukan dan memecahkan masalah dengan mandiri, dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga dengan penerapan metode ini hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela Itsna Achmadah tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini untuk mengetahui

¹⁵ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 67

¹⁶ Miftahul A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 41

perbedaan model *discovery learning* dengan *quantum learning* terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar.

Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *quantum learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah “Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* dan *Quantum Learning* pada siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah Tahun ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kehidupan nyata, sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar

Keterbatasan penelitian menunjukkan pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discovery learning* dan *quantum learning*. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yaitu:
 - a. Siswa mengumpulkan data
 - b. Siswa mengolah data
 - c. Siswa memverifikasi data
 - d. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Langkah-langkah model pembelajaran *quantum learning*, yaitu:

- a. Guru memotivasi siswa untuk belajar
- b. Penataan lingkungan belajar yang kondusif
- c. Guru memupuk sikap juara pada diri siswa
- d. Guru membebaskan siswa untuk menentukan gaya belajarnya.

2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning* pada materi kubus dan balok.
3. Perbedaan model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning* dibatasi pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
4. Pembatasan mengenai hasil belajar yang digunakan adalah hasil tes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning* pada siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah?
2. Manakah model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning*

learning pada siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini secara teoritis yaitu agar penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika di sekolah.

2. Secara praktis

Selain manfaat secara teoritis, dalam penelitian ini juga terdapat manfaat secara praktis, antara lain:

- a. Siswa

- 1) Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai refleksi dalam pembelajaran, sehingga akan lebih memahami siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika agar pemahaman bisa lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik, dengan demikian siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.
- 2) Dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning* ini, diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami matematika dan bersikap positif

terhadap mata pelajaran matematika sehingga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

- 3) Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa yang lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

b. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui variasi strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah, Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas dapat segera diselesaikan.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan memajukan program sekolah. Manfaat yang lain adalah sebagai inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah.

d. Peneliti

Mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya.¹⁷ Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan *quantum learning* pada siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran suatu istilah yang digunakan peneliti, maka perlu memperjelas istilah-istilah dalam variabel judul proposal yaitu:

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁸

¹⁷ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan...* hal. 16

¹⁸ *Ibid*, hal. 37

b. *Discovery learning*

Discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.¹⁹

c. *Quantum learning*

Quantum learning adalah suatu model pembelajaran yang memandang pelaksanaan pembelajaran layaknya permainan musik orchestra- simponi dimana guru menciptakan suasana kondusif, dinamis, interaktif, partisipatif dan saling menghargai.²⁰

d. Hasil belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²¹

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan definisi pada penegasan konseptual diatas, penegasan operasional dalam penelitian ini adalah

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu strategi yang digunakan guru agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

b. *Discovery Learning*

¹⁹ *Ibid*, hal. 63

²⁰ *Ibid*, hal. 67

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 102

Discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk menemukan konsep-konsep secara mandiri.

c. *Quantum learning*

Quantum learning adalah suatu model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk memilih sendiri gaya belajar yang mereka suka, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai atau skor siswa setelah melakukan proses pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi (A) latar belakang masalah, (B) identifikasi dan pembatasan masalah, (C) rumusan masalah, (D) tujuan masalah, (E) kegunaan penelitian, (F) hipotesis penelitian, (G) penegasan istilah, (H) sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) Hakikat matematika (B) tinjauan tentang model pembelajaran *discovery*

learning (B) tinjauan tentang model pembelajaran *quantum learning* (C) tinjauan tentang Hasil belajar (D) kajian penelitian terdahulu, (E) kerangka berpikir penelitian

BAB III : Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian yang meliputi (A) rancangan penelitian, (B) variabel penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) kisi-kisi instrumen, (E) instrumen penelitian, (F) data dan sumber data, (G) teknik pengumpulan data, dan (H) analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini akan diuraikan seputar hasil penelitian, (A) deskripsi data, dan (B) pengujian hipotesis.

BAB V : Dalam bab ini akan diuraikan seputar pembahasan, (A) rumusan pertama

BAB VI : Merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang (A) kesimpulan, dan (B) saran.

Bagian akhir : Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.